

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
DI SD NEGERI 03 KEDUNGWULUH PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
sebagai Syarat untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Ilmu Pendidikan**



**Oleh
FALIHATUL IBRIZA
NIM. 1617405012**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**KETERAMPILAN GURU DALAM MENGADAKAN VARIASI
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS III
DI SD NEGERI 03 KEDUNGWULUH PURWOKERTO**

**FALIHATUL IBRIZA
NIM. 1617405012**

ABSTRAK

Ketrampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien. Ketrampilan dasar juga merupakan syarat mutlak agar guru bisa mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran. Diantara keterampilan dasar mengajar yang penting dimiliki oleh seorang guru salah satunya adalah keterampilan dalam mengadakan variasi. Dimana variasi sendiri adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan sehingga proses pembelajaran berjalan secara dinamis serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan pelajaran, dan variasi pola interaksi dan kegiatan pada pembelajaran tematik kelas III SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah SD Negeri 3 Kedungwuluh diperoleh dari guru kelas III A, III B, III C dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan metode wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif model Milles dan Hubberman yang mencakup: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik tema 5 “Cuaca” yaitu 1) Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara meliputi penekanan kata-kata penting; memusatkan perhatian melalui lisan dan isyarat; membuat kesenyapan sejenak dengan diam sejenak; mengadakan kontak dengan mengarahkan pandangan menyeluruh ke seluruh siswa; variasi gerak badan dan mimik melalui gerakan tangan saat menulis, gerakan kepala, dan memperlihatkan gerakan mimik ceria; dan mengubah posisi dengan bergerak dengan perpindahan posisi dengan mendekati siswa. 2) Variasi penggunaan media dan bahan pelajaran melalui variasi media visual seperti modul, koran, poster ataupun gambar dan benda konkrit; media audio visual seperti video pembelajaran yang ditampilkan melalui LCD proyektor. 3) Variasi pola interaksi dan kegiatan yaitu pola interaksi dengan jenis komunikasi multi arah; dan variasi kegiatan berupa ceramah, diskusi, tanya jawab, pengamatan atau pemberian informasi melalui video dan gambar atau media lainnya.

Kata Kunci : Keterampilan Variasi, Pembelajaran Tematik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
PERSEMBAHAN	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR SINGKATAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Guru.....	16
1. Hakikat Guru.....	16
2. Tugas Guru.....	17
3. Peran Guru.....	18
4. Kompetensi Guru.....	22
B. Keterampilan Dasar Mengajar.....	24
1. Pengertian Keterampilan Dasar Mengajar.....	24
2. Komponen Keterampilan Dasar Mengajar.....	25

3. Prinsip Keterampilan Dasar Mengajar.....	26
C. Keterampilan Mengadakan Variasi.....	28
1. Pengertian Keterampilan Mengadakan Variasi.....	28
2. Tujuan Penggunaan Keterampilan Variasi.....	29
3. Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi Belajar.....	33
D. Pembelajaran Tematik.....	38
1. Pengertian Pembelajaran Tematik.....	38
2. Karakteristik Pembelajaran Tematik.....	39
3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik Integratif.....	41
4. Manfaat Pembelajaran Tematik.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Setting Penelitian.....	47
C. Sumber Data.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lembaga Pendidikan	53
1. Sejarah SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	53
2. Letak Geografis Sekolah.....	53
3. Profil SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	54
4. Visi dan Misi.....	55
5. Tujuan SD Negeri 3 Kedungwuluh.....	56
6. Tujuan Khusus Pendidikan di SD Negeri 3 Kedungwuluh....	56
7. Keadaan Pendidik/ Kependidikan dan Peserta Didik.....	57
B. Penyajian Data.....	65
1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	65
2. Kendala-kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	97

3. Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	98
C. Analisis Data.....	99
1. Pelaksanaan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	99
2. Kendala-kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	110
3. Solusi dalam Mengatasi Kendala dalam Mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto.....	111
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	113
B. Saran.....	114
C. Kata Penutup.....	115
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana, terprogram dan berkesinambungan membantu peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Pendidikan adalah aktivitas berupa “proses menuju” pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada peserta didik dalam aktivitas pembelajaran yang hasilnya dapat dinikmati setelah rentan waktu yang panjang, dibutuhkan berbagai usaha yang senantiasa perlu dievaluasi secara periodik dan berkesinambungan. Untuk itu dibutuhkan kiat usaha yang serius, gigih, dan kontinu (*istiqomah*) agar proses pendidikan berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah, pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.²

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik melalui pendidikan informal maupun pendidikan formal. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

¹Moh Rosyid, *Ilmu Pendidikan; Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*, UNNES Press, Semarang, 2004, hlm. 1.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 4.

Menurut SISDIKNAS pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 menerangkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk menciptakan tujuan pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan efisien, baik internal maupun secara eksternal.³

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang sekolah dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.⁴

Sebagai seorang pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami bagaimana mengoptimalkan proses pembelajaran yang menarik dengan berbagai macam metode, pendekatan pembelajaran maupun media khusus dan sumber lain yang menunjang. Dengan begitu akan membentuk karakteristik siswa dan mencapai ketuntasan sesuai harapan.⁵

Substansi dalam proses pembelajaran adalah proses pengkondisian siswa agar lebih kondusif dalam belajar, hal ini menjadikan adanya interaksi dan terjalin komunikasi antara siswa dan guru serta lingkungan sekolah. Agar proses tersebut dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan keterlibatan seorang guru yang kreatif dan aktivitas siswa yang menyenangkan. Dengan hal ini maka pembelajaran akan berjalan lancar, dinamis, menyenangkan, aktif, kreatif sehingga siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasilnya siswa mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Karena pada pembelajaran tematik lebih menekankan proses daripada hasil, dan

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2008), hlm. 228.

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/R, SLB/SDLB*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia. 2017), hlm.278.

memberi kesempatan pada semua siswa untuk belajar secara kontekstual dan pembelajaran lebih bermakna.

Seorang guru seharusnya mempunyai kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru dengan kemampuan yang maksimal. Dengan keahlian tersebut guru mampu memberikan layanan pendidikan secara maksimal dan tujuan yang diharapkan mampu tercapai dengan baik.⁶

Dalam proses pendidikan, belajar merupakan proses dalam individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Pelajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman.⁷

Dalam proses pembelajaran, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberikan pengetahuan (cognitive), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pembelajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk dapat mengelola (manajemen) kelas, penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajaran yang baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Ketidak pahaman terhadap hakikat metode maka si pendidik tidak bijaksana dalam memilih dan menggunakan metode. Singkatnya kualitas pendidikan sangat dipengaruhi kualitas pendidiknya.⁸

⁶ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 153.

⁷ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 38

⁸ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 36.

Keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan : (a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan; (b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran; (c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran; (d) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.⁹

Variasi stimulus itu adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh oartisipasi. Inti tujuan proses pembelajaran variasi adalah menumbuhkembangkan perhatian dan minat peserta didik agar belajar lebih baik.¹⁰

Mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi.¹¹ Variasi stimulus adalah kegiatan proses interaksi belajar mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa sehingga dalam situasi belajar mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi.¹² Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.¹³

Keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran sangatlah penting. Keterampilan mengadakan variasi ini dapat diartikan sebagai upaya guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam media belajar

⁹ Bastian, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan pengajaran. Volume 3. Nomor 6, tahun 2019, hlm 1359

¹⁰ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 86.

¹¹ Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2013),hlm.78.

¹² Majid, A. *Belajar dan Pembelajaran*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2014)

¹³ Wardani, I. *Penetapan Kemampuan Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka,2005)

serta gaya mengajarnya. Penggunaan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengatasi kejenuhan dan kebosanan siswa karena pembelajaran diharapkan pembelajaran yang lebih bermakna dan optimal, sehingga siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme serta penuh partisipasi dalam kegiatan pembelajaran.¹⁴

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variasi adalah perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan meningkatkan perhatian siswa sehingga siswa dapat aktif dan turut berpartisipasi dalam pembelajarannya.

Keterampilan mengadakan variasi dalam proses belajar mengajar meliputi tiga aspek, yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajaran serta variasi dalam interaksi antara guru dan siswa. Apabila ketiga komponen tersebut dikombinasikan penggunaannya atau secara integrated, maka akan meningkatkan perhatian siswa, membangkitkan keinginan, dan kemauan belajar.¹⁵

Keterampilan mengadakan variasi stimulus perlu dikembangkan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dan hasil belajar dapat dicapai secara maksimal. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli tentang variasi mengajar dan keterlibatan peserta didik terhadap pembelajaran maka asumsi dasar sementara yang dapat peneliti ambil adalah keterampilan mengadakan variasi stimulus yang baik maka hasil belajar peserta didik yang dicapai juga akan baik.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 29 Oktober 2019 di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto guru telah menerapkan berbagai variasi pada pembelajaran tematik dengan tujuan mengatasi kebosanan dan meningkatkan motivasi dan perhatian peserta didik melalui perubahan dalam gaya mengajar, media yang digunakan berganti dan

¹⁴ Eldarni, Zuliarni. *Micro Teaching*. (Yogyakarta : Media Akademi, 2017), hlm. 78-80.

¹⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 124.

ada perubahan dalam pola interaksi antara siswa dan guru. Kemudian berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah tersebut diperoleh informasi bahwa :

1. Meningkatnya semangat belajar peserta didik kelas III A, III B, dan III C ketika guru melakukan berbagai variasi dalam pembelajaran.
2. Anak lebih mudah memahami materi yang disampaikan pendidik ketika menggunakan gaya mengajar yang kreatif, media yang menarik dan pola interaksi yang beragam.
3. Guru memanfaatkan media LCD Proyektor untuk penyampaian materi serta menggunakan media gambar sehingga siswa terlihat dan partisipatif dalam kegiatan pembelajaran.

Sesuai hal tersebut, menjadikan alasan peneliti untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran sebagai solusi alternatif pemecahan masalah dalam menghadapi masalah pembelajaran. Variasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: (1) variasi dalam gaya mengajar; (2) variasi dalam penggunaan media dan bahan pelajaran; (3) variasi dalam pola interaksi dan kegiatan.¹⁶ Dengan variasi yang diadakan guru, bukan saja siswa yang akan memperoleh kepuasan belajar, tetapi guru pun akan memperoleh kepuasan dalam mengajar. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Sesuai latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang keterampilan mengadakan variasi. Oleh karena itu, peneliti akan mengkaji permasalahan melalui penelitian kualitatif deskriptif yang berjudul **“Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto”**.

¹⁶ E. Mulyasa, *“Menjadi Guru Profesional”*,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 79.

B. Definisi Konseptual

1. Pengertian Keterampilan Guru

Keterampilan dasar Guru adalah kemampuan menspesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pembelajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.¹⁷

Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.¹⁸

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru adalah kemampuan dasar atau kecakapan yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik, untuk menentukan suatu hal.kompetensi guru merupakan kewenangan guru untuk melakukan tugasnya dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Keterampilan Dasar Mengajar

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh. Keterampilan dasar guru adalah kemampuan mespesifikasi tujuan performasi, kemampuan mendiagnosa murid, keterampilan memilih strategi pengajaran, kemampuan berinteraksi dengan murid, dan keterampilan menilai efektifitas pengajaran.¹⁹

¹⁷ Bastian, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan dan pengajaran. Volume 3. Nomor 6, tahun 2019, hlm 1358.

¹⁸ undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen, (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hlm. 5.

¹⁹ Bastian, *Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal PAJAR(Pendidikan dan Pengajaran). Volume 3, No.6, Tahun 2019. hlm. 1358.

3. Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Mengadakan variasi mengajar merupakan keterampilan yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik agar selalu antusias, tekun dan penuh partisipasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.²⁰

Variasi mengandung makna perbedaan. Dalam kegiatan pembelajaran, pengertian variasi merujuk pada tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan, yang dimaksudkan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran berlangsung. Tujuan utama guru mengadakan variasi dalam kegiatan pembelajaran untuk mengurangi kebosanan siswa sehingga perhatian mereka terpusat pada pelajaran.²¹

Didalam proses pembelajaran, variasi ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam gaya belajar guru, keragaman media yang digunakan, dan perubahan pola interaksi dan kegiatan siswa. Variasi ini lebih bersifat proses daripada produk. Bila tujuan pembelajaran mencakup domain (ranah) dengan berbagai jenjang penguasaan maka disarankan untuk memakai berbagai jenis metode pada setiap penyajian apalagi bila tingkat kemampuan siswanya sangat bervariasi.²²

Maka menurut penulis, variasi dalam gaya mengajar guru yang profesional harus hidup dan antusias (*teacher liveliness*) menarik minat belajar peserta didik. Bisa dilakukan dengan suara dan isyarat-isyarat non verbal seperti pandangan mata, ekspresi roman muka, gerak gerik tangan, badan. Selain itu, syarat lain yang dikenal sebagai extra-verbal, yaitu informasi dan bunyi-bunyi.

²⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 78.

²¹ Hamid Darmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 3.

²² Zainal Asri, *Micro Teaching*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 87

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema yang dimaksud adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang dijadikan pokok pembicaraan. Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.²³

Untuk itu dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran tematik memiliki karakteristik tersendiri, yaitu berpusat kepada siswa, memberikan pengalaman langsung kepada siswa, pemisah mata pelajaran tidak jelas, menampilkan konsep dari bermacam-macam mata pelajaran, sifatnya fleksibel, hasil pembelajaran sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa, memakai prinsip belajar sambil bermain sehingga dapat menyenangkan.

5. SD Negeri 3 Kedungwuluh Purwokerto

SD Negeri 3 Kedungwuluh adalah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang beralamat di Jalan Jenderal sutoyo No. 512 Kelurahan Kedungwuluh Kecamatan Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas, kode pos 531531.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan mengkaji tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran Tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.

²³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80.

C. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari berbagai masalah yang terdapat dalam penelitian, masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Keterampilan Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Siswa Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
2. Bagaimana Kendala-kendala yang dialami Guru dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?
3. Bagaimana Solusi-solusi dalam Mengatasi kendala dalam mengadakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk: Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.

b. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi kemampuan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto.
- 2) Mengidentifikasi kendala yang dialami guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik di SD Negeri 03 kedungwuluh Purwokerto.
- 3) Mengetahui tingkat keberhasilan kinerja guru kelas rendah berkaitan dengan kemampuannya menguasai empat kompetensi mengajar.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi secara teoretis dan praktis, yang akan diuraikan sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman sekaligus kemampuan guru, serta sebagai bahan masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemampuan dasar mengajar dalam mengadakan variasi pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru Sekolah Dasar untuk menerapkan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme sebagai pengajar. Memupuk tingkah laku yang positif terhadap guru dan sekolah dengan berbagai cara mengajar yang lebih hidup dan lingkungan belajar yang lebih baik.

2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi siswa, yakni dapat meningkatkan motivasi dalam mengikuti kegiatan belajar, karena lebih menyenangkan dan tidak membosankan serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan bakat ingin mengetahui dan menyelidiki hal-hal yang baru.

3) Bagi sekolah/lembaga pendidikan

Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana kemampuan dasar mengadakan variasi

pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan research bagi peneliti.

E. Kajian Pustaka

Kajian atau telaah pustaka merupakan kegiatan memahami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi penelitian.²⁴ Kajian pustaka merupakan uraian tentang penelitian yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti dengan teori-teori dan konsep yang dijadikan sebagai landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan.

Pembahasan tentang Kemampuan Guru dalam mengakan keterampilan variasi di sekolah dasar telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Walaupun demikian, setiap penelitian dengan objek dan subjek yang berbeda, walaupun jenis penelitiannya sama belum tentu menghasilkan tujuan yang sama. Sedikitnya terdapat tiga penelitian yang dapat dijadikan sebagai fokus tinjauan kepustakaan berkenaan dengan topik yang dipilih peneliti dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

Penelitian karya Zumanila, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2013) dengan judul "*Pengaruh Keterampilan Guru mengadakan Variasi Terhadap Motivasi Siswa dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir*". hasil penelitian yang diperoleh yaitu (1) Berdasarkan hasil observasi terhadap guru mengenai keterampilan mengadakan variasi di madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan tanah merah kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan sedang, ini diperoleh dari hasil analisa data dengan presentase sebesar 54,76 %. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam mengadakan variasi dalam proses pembelajaran guru tidak terlalu baik dan juga tidak terlalu tidak baik, artinya sedang-sedang saja. Adapun persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan adalah persamaannya sama-sama meneliti tentang keterampilan guru

²⁴ Suharsimi Arikunto, Manajemen Penelitian (Jakarta: Rineka Cipta,2005). Hlm.58.

dalam mengadakan variasi sedangkan perbedaannya jika peneliti meneliti tentang kemampuan guru mengadakan variasi dalam pembelajaran tematik, maka peneliti ini meneliti tentang pengaruh keterampilan guru terhadap motivasi belajar.

Penelitian karya Siti Husaeni Rohimah, (Skripsi : Institut Agama Islam Purwokerto, 2017) dengan judul "*Implementasi Keterampilan Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap*". hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa impelentasi keterampilan mengadakan variasi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap sudah dilaksanakan secara baik oleh guru pendidikan agama islam selama proses pembelajaran berlangsung. Variasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengadakan variasi, seperti variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media pengajaran dan variasi pola interaksi. Persamaan penelitian ini dengan yang ditulis oleh peneliti yaitu sama-sama mengkaji tentang keterampilan mengadakan variasi. Perbedaannya adalah penelitian ini melakukan penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian peneliti pada pembelajaran tematik.

Penelitian karya Yuliana, (Skripsi : Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017) dengan judul "*Kemampuan Guru Melaksanakan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV di MI Munawariyah Palembang*". hasil penelitian yang diperoleh adalah variasi pembelajaran yang diberikan guru, siswa tampak antusias dan aktif mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa juga mulai mengajukan dan mendiskusikan berbagai topik pembelajaran baik dalam kelas mauun berkelompok. Siswa merasa senang saat pembelajaran terjadi, guru sangat baik dalam memberhatikan siswanya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah sama-sama meneliti pada pembelajaran tematik. Perbedaannya dalah penelitian diatas adalah peneliti lebih menekankan hanya pada kemampuan guru dalam kecakapannya di kelas, sedangkan peneliti tidak hanya soal kemampuan guru dalam hal kecapakan tetapi juga bagaimana guru memanfaatkan sumber belajar yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka dari skripsi yang memberikan petunjuk mengenai pokok-pokok yang akan dibahas dalam skripsi. Oleh karena itu penulis membagi skripsi menjadi lima (V) bab, yang terdiri dari beberapa sub-sub. Berikut ini adalah sistematika penulisannya.

BAB I :PENDAHULUAN. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORI. Kajian ini dimaksudkan agar peneliti memiliki landasan dalam pembuatan instrumen bagi pengambilan data dan analisis data di lapangan. Jadi pada bab ini berisikan pengertian keterampilan dasar mengajar dalam membuat variasi pada pembelajaran tematik.

BAB III : METODE PENELITIAN. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, setting penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Dalam bab ini merupakan hasil pembahasan dan hasil penelitian mengenai kemampuan guru dalam mengadakan keterampilan variasi pada pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh.

BAB V : PENUTUP. Bab ini merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dalam skripsi ini. Bab ini berisi kesimpulan yang dilihat dari uraian hasil penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto sudah dilaksanakan secara baik oleh guru kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Keterampilan guru dalam mengadakan variasi pembelajaran tematik siswa kelas III di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto dalam prakteknya sudah dilaksanakan seperti variasi dalam suara, memusatkan perhatian, mengadakan kontak pandang, variasi gerak badan dan kepala, mengubah posisi dengan bergerak, variasi media atau bahan ajar, dan variasi interaksi. Dengan menggunakan variasi mengajar guru dapat meningkatkan minat belajar siswa serta memberi motivasi siswa untuk bertanya jawab dan berinteraksi. Adapun tujuan lainnya meningkatkan perhatian siswa, memotivasi siswa, membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, dan mendorong kelengkapan fasilitas pembelajaran.
2. Kendala-kendala yang dialami guru saat melaksanakan variasi pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu masih banyak di temui siswa yang masih belum memiliki motivasi untuk lebih giat dalam belajar di sekolah. Karakteristik siswa yang beraneka ragam guru pastinya kesulitan untuk mengkondisikan siswa..Selain itu banyaknya materi pelajaran yang dikemas dalam tema-tema membuat guru tidak bisa terlalu banyak melakukan variasi pembelajaran tematik pada kelas III. Kemudian kendala lainnya adalah waktu dalam pembelajaran itu sendiri. Karena waktu dan kurikulum yang sudah ditentukan dengan sekian banyak materi yang harus dijelaskan menjadi kendala tersendiri bagi guru.

3. Solusi dalam mengatasi kendala mengadakan variasi pembelajaran yaitu 1) Guru telah mampu menciptakan media pembelajaran yang menarik dan kreatif, 2) Guru sudah mengetahui bagaimana sikap setiap peserta didiknya agar guru mampu mengatasi ketika siswa tersebut bermasalah dalam kelas, 3) Guru memberi peluang siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, 4) Menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara memberi pujian/reward kepada siswa, memberi tugas dan ulangan kemudian menilainya dengan angka agar siswa termotivasi lebih giat belajar lagi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang keterampilan guru dalam mengadakan variasi pada pembelajaran tematik di SD Negeri 03 Kedungwuluh Purwokerto perlu diperbaiki agar pembelajaran di kelas lebih efektif dan optimal, maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, guru harus dapat melaksanakan prinsip dasar keterampilan mengajar, salah satunya mengadakan variasi pembelajaran. Variasi pembelajaran yang dilakukan sekurang-kurangnya guru dapat melaksanakan tiga bagian, yaitu variasi dalam gaya mengajar, penggunaan media dan pola interaksi pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah hendaknya menumbuhkan kerja sama antara guru secara terus menerus dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru agar terciptalah pembelajaran yang efektif, menyenangkan sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Guru juga dapat terbantu dalam mengatasi kendala-kendala yang menghambatnya dalam melaksanakan variasi pembelajaran.

3. Bagi Siswa

Dalam kegiatan pembelajaran, hendaknya siswa lebih komunikatif sehingga guru lebih mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Selain itu pemberian variasi juga akan lebih berhasil apabila siswa lebih aktif, tanggap dan dapat menerima stimulus yang diberikan guru.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang telah memberikan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi, nikmat sehat nikmat sempat dan juga hidayah yang tak terhingga juga yang telah Allah SWT berikan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag. yang telah memberikan kesabarannya dalam membimbing saya dengan sepenuh hati. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan karena keterbatasan peneliti, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca guna perbaikan untuk penulis kedepannya.

Tidak lupa peneliti juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah bersedia membantu baik dengan pikiran, tenaga, maupun materi dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun, dkk. *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aliffiani dkk. 2018. "Kemampuan Guru dalam menerapkan Keterampilan Variasi Stimulus di SD Negeri 71 Banda Aceh". *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume 2. Nomor 2.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arini, Wayan & Gusti Ngurah Japa. 2014. *Pembelajaran Terpadu; Konsep dan Penerapannya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Asril, Zainal. 2012. *Micro Teaching*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aqib, Zainal. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) TK/R, SLB/SDLB*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Awaliyah, Faridah. 2013. "Peran Guru dalam Kurikulum 2013". *Jurnal Aspirasi*. Volume 4. Nomor 1.
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohammad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnawi & M.Arifin. 2015. *Microteaching*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bastian. 2019. "Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan dan pengajaran*. Volume 3. Nomor 6.
- Bungin, Burhan. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Buri. 2019. "Thematic Learning Model in Madrasah Ibtidaiyah". *Jurnal Pedagogik*. Volume. 06, Nomor. 01.
- Darmadi, Hamid. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional". *Jurnal Edukasi*. Volume.13, No.2.

- E, Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Amirul. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayah, Nurul. 2015. "Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar". Volume 2, Nomor 1.
- I, Wardani. 2005. *Penetapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- J. Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marno & M. Idris. 2017. *Strategi, Metode, dan Teknik Mengajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Moh. Uzer, Usman. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, cet.III. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rosyid, Moh. 2004. *Ilmu Pendidikan; Sebuah Pengantar Menuju Hidup Prospektif*. Semarang: UNNESPress.

- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sunhaji. 2016. *Pembelajaran Tematik Integratif Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*. Yogyakarta: Pustaka Senja.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokus Media. 2006.
- _____. No. 14 tahun 2005, *Tentang Guru dan Dosen*. Surabaya: Kesindo Utama. 2006.
- Uzer Usman, Moch. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zuliarni, Eldarni. 2017. *Micro Teaching*. Yogyakarta: Media Akademi.



IAIN PURWOKERTO